

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat, Letak dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Setting lokasi penelitian ini adalah bertempat di SMP Dirghantara Jl.Saneca kompleks STPI Bandara Budiarto Kec. Legok Kab. Tangerang Banten. Telepon ( 021 5981 292).

##### 2. Letak geografis SMP Dirghantara

SMP Dirghantara Jl.Saneca kompleks STPI Bandara Budiarto Kec. Legok Kab. Tangerang Banten. Ada beberapa alasan tentang penentuan lokasi tersebut, yaitu :

- a) SMP Dirghantara ini sangat strategis karena berada di Komplek STPI, berada di tengah pemukiman penduduk serta berdekatan dengan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sehingga mudah dijangkau.

- b) Keberadaan mutu pendidikan secara keseluruhan sangat diperhitungkan sehingga SMP Dirghantara ini mampu mengumpulkan prestasi- prestasi unggulan.
- c) Kedisiplinan siswa maupun guru di lembaga SMP Dirghantara ini begitu diperhatikan.
- d) Di dalam lembaga SMP Dirghantara ini terdapat kegiatan pembiasaan tilawah membaca *asmaul husna* dan *shalawat* setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Ketika bel berbunyi pada pukul 06. 30 WIB para siswa segera bergegas masuk kelas untuk mempersiapkan membaca asmaul husna dan shalawat , sedangkan siswa yang bertugas sebagai pemandu membaca asmaul husna dan shalawat mereka juga segera bergegas ke kantor untuk memandu membaca asmaul husna dan surat yasin melalui pengeras suara. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Proses penelitian yang dilaksanakan penulis diharapkan dapat selesai selama kurun waktu yang diharapkan, mulai bulan Januari sampai dengan selesai penelitian di SMP Dirghantara Legok Kab. Tangerang Banten.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :Pengajuan surat izin melalui Kepala Sekolah SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang Banten.

- a. Koordinasi dan konsultasi dengan Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan staf.
- b. Uji coba instrument
- c. Pengambilan data

Adapun tahapan penelitian secara rinci dapat dilihat melalui table sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan Tahun 2019/2020	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Keterangan
1.	Penulisan Tesis						
	a. Konsultasi Judul	✓					2 minggu
	b. Proposal	✓	✓				6 minggu
	c. Penyusunan instrument		✓				2 minggu
	d. Konsultasi instrument		✓	✓			2 minggu
	e. Uji coba instrument			✓			1 minggu
	f. Analisis hasil uji coba			✓			3 minggu
	g. Pengumpulan data			✓			1 minggu
	h. Pengolahan Data				✓		4 minggu
	i. Penyelesaian tesis				✓	✓	8 minggu
	j. Pelaporan tesis					✓	

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam, objektif apa adanya sesuai data yang dikumpulkan. Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 199), hal. 56.

yang menjadi obyek kajiannya adalah **Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja pada Siswa SMP**

#### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi pendidikan dalam perspektif religiusitas yaitu mengamati persoalan religius remaja khususnya siswa SMP dalam memperkuat karakter religius dan mengurangi patologi sosial remaja pada siswa SMP. Pendekatan sosiologi religius menjelaskan tentang keadaan remaja pada siswa SMP berkaitan dengan religi, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan tentang **Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja pada Siswa SMP.**

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

dan kondisi latar penelitian.<sup>2</sup> Metode dalam penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>3</sup>

Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah seluruh siswa siswi SMP Dirghantara Legok Kab. Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan dari kelas VII sampai kelas IX sebanyak 10 kelas atau 336 siswa. Kelas 9 sebanyak 4 rombel dengan jumlah 173 siswa, kelas 8 sebanyak 4 rombel dengan jumlah 122 siswa, kelas 7 sebanyak 2 rombel dengan jumlah 42 siswa.

Mengingat jumlah siswa yang begitu banyak dan ada pertimbangan waktu, tenaga dan dana yang terbatas, maka penelitian terhadap siswa tidak dilakukan secara menyeluruh tapi hanya berpusat pada siswa yang dijadikan

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 132.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT BinaAksara, 1987), hal. 211

sampel hanya 60 siswa dari 4 rombel (122 siswa) yaitu kelas 8 siswa SMP Dirghantara. Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

- a. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bimbingan dan Konseling, Guru Agama.

Hal ini berhubungan dengan informasi mengenai keberadaan sekolah dan informasi tentang peserta didik SMP Dirghantara, maka dari itu perwakilan dari pegawai sekolah yang bersangkutan sangat diperlukan dan merupakan informan yang sangat penting bagi penulis untuk memperoleh informasi.

- b. Perwakilan Remaja Pada Siswa SMP Dirghantara kelas VIII dari Keempat Rombel Kelas merupakan sumber informasi bagi penulis.

## C. Sumber Data, Populasi dan Sampel

### 1. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dari penelitian ini adalah ‘’ subyek darimana data yang diperoleh’’.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan perencanaan di lapangan.<sup>5</sup>

Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah,

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 140.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 144.



wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, wawancara kepada Guru Agama Islam dan wawancara kepada Perwakilan Siswa Kelas VIII SMP Dirghantara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>6</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>7</sup> Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 144.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 143.

serta dokumen- dokumen yang lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat menjelaskan tentang pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat.di SMP Dirghantara.

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada situasi sosial dan hasil kajiannya di transferkan ke tempat lain pada stuasi sosial yang memiliki kesamaan pada situasi sosial kasus yang dipelajari. Sampel dalam

---

<sup>8</sup> Ridwan, *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 49.

penelitian kualitatif dinamakan nara sumber atau partisipan, informan teman dan guru dalam penelitian.<sup>9</sup>

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik ini digunakan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah :

- a. Strata sampel random,<sup>10</sup> karena berdasarkan populasi yang berstrata, yakni terdiri dari kelas VII, VIII dan IX, maka sebagai nara sumber, penulis menetapkan hanya di kelas VIII saja secara random sampel, sesuai dengan penelitian itu.
- b. Dalam penelitian kuantitatif, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. purposive sampling adalah teknik

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 298.

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 124.

pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa, sehingga akan mudah peneliti untuk menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang akurat sehingga mencari lagi orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>11</sup>

- c. Kuota sampel, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan untuk situasi sosial yang di dalamnya untuk menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Penambahan sampel itu dihentikan manakala

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta,2015), hal. 300.

datanya sudah jenuh, yaitu dari informan yang lama dengan yang baru tidak memberikan data baru lagi.<sup>12</sup>

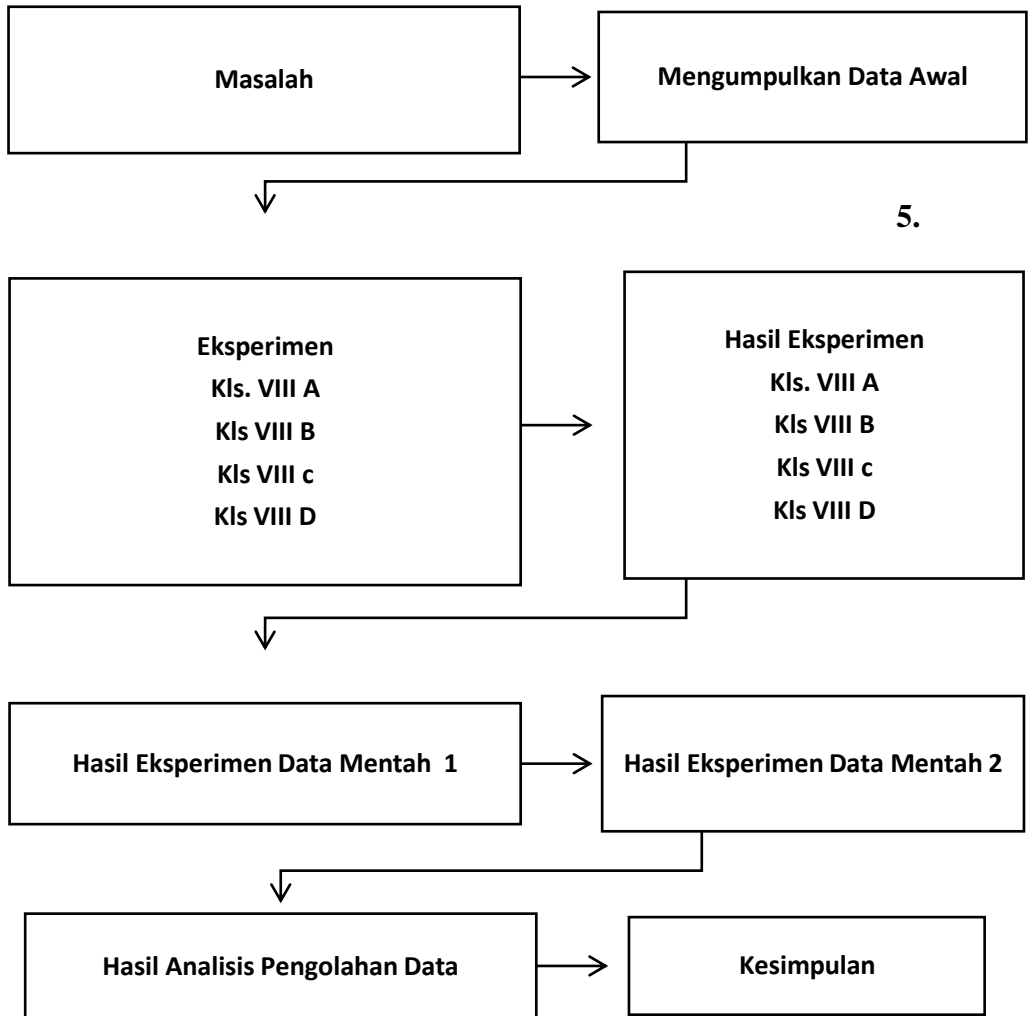
Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diambil siswa kelas VIII dari tiap-tiap kelas hanya 6 siswa.
2. Masing-masing kelas menyebutkan perilaku yang mengandung nilai karakter religiusitas dan mengurangi patologi sosial remaja pada siswa SMP Dirghantara melalui pembiasaan tilawah Asmaul Husna dan Shalawat.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta,2015), hal. 303.

**Tabel 3.2**  
**DESAIN PENELITIAN**



**Tabel 3.3**  
**DATA POPULASI DAN SAMPEL KELAS VIII SMP**  
**DIRGHANTARA LEGOK KABUPATEN TANGERANG**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama /Kelas	POPULASI			SAMPEL		
	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh
VIII A	18	12	30	3	3	5
VIII B	14	16	30	3	3	5
VIII C	19	11	30	3	3	5
VIII D	13	17	30	3	3	5
Jumlah	64	56	120	12	12	24

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### a) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki. Untuk melakukan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang obyek penelitian, mempunyai dasar teoritis dan sikap yang obyektif. Penelitian harus terampil untuk

mencatat hasil observasi yang sedapat mungkin dapat dikodifikasikan.<sup>13</sup>

Sutrsino Hadi dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.<sup>14</sup>

Ini penunjang Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai perencanaan proses pembentukan karakter siswa, pembiasaan membaca asmaul husna dan salawat, data tentang keadaan lingkungan sekolah, data keadaan sarana dan prasarana serta data tentang letak geografis sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan judul Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan

---

<sup>13</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal 57.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal. 203.



shalawat di SMP Dirghantarai. Dengan adanya data yang dihasilkan dari data observasi tersebut, maka peneliti bisa diujikan kevalidannya.

b) Teknik Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan :

1. Kepala sekolah, guna mengetahui tentang struktur organisasi SMP Dirghantara.
2. Wakil kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,, Wakil Kepala

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Kencana, 2008), hal. 108

Sekolah Bidang, Kesiswaan guna mengetahui profil lembaga pendidikan dan lingkungan sekolah.

3. Guru Bimbingan dan Konseling, guna mengetahui keadaan psikologis siswa dalam pembelajaran dan proses pembentukan karakter religius siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembentukan karakter religiusitas siswa SMP.
4. Guru Pendidikan Agama, guna mengetahui aspek pembentukan karakter religiusitas melalui pembiasaan *tilawah asmaul husna* dan *shalawat* serta faktor pendukung dan penghambatnya.
5. Siswa, tentang implikasi memperkuat karakter religiusitas dan mengurangi patologi sosial remaja pada siswa SMP melalui pembiasaan *tilawah asmaul husna* dan *shalawat*.

c) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang pelaksanaannya yaitu dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah. Agenda

dan sebagainya.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk penelitian, menurut Guba dan Lichon dalam bukunya yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto karena alasan- alasan yang dapat dipertanggung jawaban sebagai berikut:

1. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil.
2. Berguna sebagai bukti pengujian.
3. Untuk peneliti deskriptif cocok sekali, karena sesuai konteks
4. Dokumentasi mudah ditemukan.
5. Dokumentasi ini sifatnya relative.<sup>17</sup>

Teknik pemngumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang proses pembentukan karakter religius siswa, dan mengurangi patologi sosial remaja pada siswa melalui pembiasaan *tilawah asmaul husna* dan shalawat, faktor pendukung dan penghambat, identitas sekolah, sejarah

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 206.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rajawali pers, 1987). hal. 42.

berdirinya SMP Dirghantara, tentang visi dan misi, motto, tujuan, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta tentang struktur organisasi sekolah.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Karakter Religius**

#### **a. Definisi Konseptual**

Karakter religius adalah sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup rukun dengan agama lain.

Karakter religius merupakan suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan ibadahnya melalui cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya untuk terus bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya, selain dari itu karakter religiusitas merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah Agama dan Menjauhi

segala larangan-Nya.

b. Definisi Operasional

Karakter religius merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan seseorang remaja pada siswa SMP Dirghantara yang diekspresikan dan diaplikasikan melalui nilai ilaahiyah maupun yang berkaitan dengan nilai insaniyah, meliputi : (1) Iman dan taqwa; (2) al ukhkuwah

**Tabel.3.4**  
**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI**  
**KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP**  
**DIRGHANTARA**

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
	Karakter Religius siswa SMP Dirghantara		
	1. Iman dan taqwa	1. Dapat melaksanakan shalat wajib.tepat waktu 2. Melaksanakan shalat sunah secara munfarid 3. Memiliki sikap disiplin, sabar, tanggung jawab dan hati menjadi tenang.	1. Mengobservasi melakukan shalat 5 waktu tepat waktu dalam setiap hari. 2. Mengobservasi solat sunnah rawatib dan yang biasa dilakukan? 3. Mengobservasi sikap disiplin, sabar, tanggung jawab dan hati menjadi tenang.

	2. Ukhkuwah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sikap persaudaraan, toleransi,</li> <li>2. Memiliki sikap menjalin kekeluargaan</li> <li>3. Memiliki sikap suka memelihara kebersihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mengobservasi sikap</i> Persaudaraan,toleransi</li> <li>2. Mengobservasi sikap menjalinkekeluargaan</li> <li>3. Mengobservasi sikap suka memelihara kebersihan</li> </ol>

## 2. Variabel Bentuk Patalogi Sosial Pada Siswa SMP

### a. Definisi Konseptual

Patalogi Sosial merupakan penyimpangan perilaku remaja pada siswa SMP. Patalogi Sosial pada siswa SMP adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh anggota masyarakat.

### b. Definisi Operasional

Patologi sosial adalah perbuatan melanggar norma-norma agama, sosial, hukum yang berlaku di masyarakat yang dilakukan siswa SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang meliputi : (1) perilaku perilaku buliyying, (2) perilaku perkelahian antar siswa/ sekolah (tawuran).

**Tabel 3.5**

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA BENTUK  
PATOLOGI SOSIAL REMAJA PADA SISWA SMP  
DIRGHANTARA**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Patologi sosial remaja pada siswa SMP Dirghantara:  1. Perilaku tindak kekerasan (Buliying) terhadap teman	(1) Persepsi siswa tentang bullying (2) Persepsi siswa tentang contoh perilaku bullying terhadap temannya. (3) Persepsi siswa tentang akibat perilaku bullying terhadap temannya.	(1) Memberikan tanggapan Perilaku tindak kekerasan (Buliying) terhadap teman. (2) Memberikan tanggapan contoh perilaku tindak kekerasan (Buliying) terhadap teman. (3) Memberikan tanggapan akibat perilaku tindak kekerasan (Buliying) terhadap teman.

2. Perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi siswa tentang Perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)</li> <li>2. Persepsi siswa tentang contoh Perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)</li> <li>3. Persepsi siswa tentang akibat Perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tanggapan Perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)</li> <li>2. Memberikan tanggapan contoh perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)</li> <li>3. Memberikan tanggapan akibat berkelahi antar pelajar (tawuran)</li> </ol>
---	--	---

### 3. Variabel Faktor Terjadinya Patalogi Sosial Pada Siswa

#### SMP Dirghantara

##### a. Definisi Konseptual

Perilaku menyimpang siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa gangguan berpikir dan intelegensia pada diri remaja, gangguan emosional/perasaan, dan keimanan-religiusitas yang kurang kuat, dan faktor eksternal berupa faktor keluarga yang tidak utuh (*broken home*), pendidikan yang salah dalam keluarga, faktor lingkungan masyarakat, rasa setia kawan kepada teman atau saudara, dan adanya kesepakatan yang bersifat negatif.



b. Definisi Operasional

Perilaku tindak kekerasan (*Bullying*) terhadap teman dan perilaku perkelahian antar pelajar (tawuran) pada siswa SMP Dirghantara, disebabkan karena perlakuan dan pola asuh orang tua/pengasuh yang tidak tepat (misalnya kasih sayang orang tua yang berlebihan atau kurang, sikap orang tua yang permisif, tidak menanamkan disiplin, moral dan tanggung jawab yang diperlukan anak sebagai pengarah dalam berperilaku).

c. Kisi-Kisi

**Tabel 3.6**  
**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA FAKTOR**  
**TERJADINYA PATOLOGI SOSIAL REMAJA PADA**  
**SISWA SMP DIRGHANTARA**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Faktor terjadinya Patologi sosial remaja pada siswa Kelas VIII SMP Dirghantara:	(1) Persepsi siswa tentang faktor perilaku tindak kekerasan (bullying)	Memberikan persepsi faktor terjadinya perilaku tindak kekerasan (Bullying) di SMP Dirghantara terhadap teman.

2. Perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)	2. Persepsi siswa tentang faktor perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)	Memberikan persepsi faktor terjadinya perilaku berkelahi antar pelajar (tawuran)
---	---	--

#### **4. Variabel Penguatan Karakter Religius Pada Siswa SMP Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja di SMP Dirghantara**

##### **a. Definisi Konseptual**

Pembiasaan itu dilakukan secara bertahap dan diulang terus-menerus untuk membentuk kepribadian seseorang. Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan diamalkan. Metode pembiasaan (*operan conditioning*), yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Pembiasaan dalam pelaksanaannya tersebut diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orang tua maupun pendidik dalam rangka membentuk karakter anak didiknya.

Banyak cara yang bisa ditempuh dan dilakukan oleh remaja pada siswa SMP dalam membentuk karakter selain tilawah asmaul husna dan shalawat.yaitu dengan cara melaksanakan pembiasaan agama; meliputi dzikr, tadarus, baca yasin dan melaksanakan shalat duha bersama,

#### b. Definisi Operasional

Pembiasaan adalah merupakan pembinaan dan pembentukan karakter anak terutama masa usia dini untuk melakukan dan meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. Jadi hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan supaya bisa tercermin karakter yang diharapkan.

Pembiasaan yang dilakukan siswa SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang berbentuk pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat yang meliputi: 1). ) Respon siswa kelas VIII SMP Dirghantara dilaksanakannya pembiasaan tilawah asmaul husna dan shlawat; 2). Manfaatnya dilaksanakan pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat pada siswa kelas VIII SMP Dirghantara; 3). Pemahaman dan penghayatan melalui pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat; 4). Tujuan dilaksanakannya pembiasaan tilawah asmaul husna dan shlawat pada siswa kelas VIII SMP Dirghantara.

**Tabel 3.7**

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PEMBIASAAN  
TILAWAH ASMAUL HUSNA DAN SHALAWAT PADA  
SISWA SMP DIRGHANTARA**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Pembiasaan tilawah asmaul husna dan	(1) Respon siswa SMP Dirghantara dilaksanakannya pembiasaan tilawah asmaul	1) Menanggapi alasan dengan adanya pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat sebelum pelajaran di SMP Dirghantara. 2) Memberikan pendapat mengenai

shlawat pada siswa SMP Dirghantara	husna dan shlawat	pelaksanaan pembiasaan tilawah asmaul husna dan shlawat di SMP Dirghantara. 3) Memberikan komentar tentang antusias para siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna dan shlawat.
	(3) Pemahaman dan penghayatan melalui pembiasaan tilawah asmaul husna dan shlawat	1) Memberikan komentar tentang menerapkan pembiasaan tilawah Asmaul Husna dan Shalawat dapat mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memberikan tanggapan apa yang dirasakan setelah mengenai menerapkan pembiasaan tilawah Asmaul Husna dan Shalawat sebelum pelajaran dimulai.
	(2) Tujuan dilaksanakannya pembiasaan tilawah asmaul husna dan shlawat pada siswa SMP Dirghantara	1) Memberikan tanggapan tujuannya dengan dilaksanakan pembiasaan tilawah Asmaul Husna dan Shalawat pada siswa SMP Dirghantara, memperkuat karakter religius siswa. 2) Memberikan tanggapan penerapan pembiasaan tilawah Asmaul Husna dan Shalawat akan anda jauhi penyimpangan kenakalan remaja pada siswa seperti: Bullying dan tawuran antar pelajar.

## F. Tehnik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, diantaranya melalui tiga tahap yaitu model reduksi data, penyajian data,

dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Namun ketiga data tersebut berlangsung secara simultan.<sup>18</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.<sup>19</sup> Kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 99

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 229

## 2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, selanjutnya hasil teks naratif diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.<sup>20</sup>

Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 229

### 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intern dalam seperangkat data lain.<sup>21</sup> Jadi, makna- makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data.

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 229



Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Maka dari itu dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Perpanjangan kehadiran peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Perpanjangan kehadiran peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Waktu kehadiran tidak hanya dilakukan pada waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu kehadiran pada

latar penelitian.<sup>22</sup> Perpanjangan waktu kehadiran ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian data tercapai. Perpanjangan waktu kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses peningkatan dan berbagai kegiatan dalam proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca *asamaul husna* dan shalawat. Dengan waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden atau membangun kepercayaan terhadap subyek.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya untuk menemukan data atau informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian

---

<sup>22</sup> Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 176

peneliti memutuskan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkeseimbangan terhadap faktor- faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada suatu pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>23</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.<sup>24</sup> Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “*Metode penelitian kualitatif*” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik

---

<sup>23</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 177

<sup>24</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber , metode, penyidik, dan teori.<sup>25</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

*Pertama*, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatanya sepanjang waktu,
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
- 5) Membandingkan hasil wawancara

---

<sup>25</sup> Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 330

dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup> Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 331